

Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam

Anang Mukri¹, Harpen Yosmardi², Zulqarnain³, Sukatin⁴

^{1,2,3,4}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Batang Hari, Indonesia
e-mail: aanangmukri@gmail.com

Abstrak

Evaluasi merupakan elemen kunci dalam sistem manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Demikian pula, kurikulum terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan diakhiri dengan pemantauan serta evaluasi. Tanpa adanya evaluasi, kita tidak dapat menentukan posisi kurikulum dalam hal desain, implementasi, dan hasilnya. Tujuan melakukan evaluasi adalah untuk memastikan apakah program atau kebijakan yang diterapkan sudah memenuhi harapan. Dalam melakukannya, Anda harus bisa mengetahui bagian mana yang belum tercapai, mencari penyebab yang mempengaruhinya, dan memberikan saran untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan. Model kurikulum yang umumnya digunakan saat ini cenderung bersifat akademis dan sering kali terlalu fokus pada konten serta materi pembelajaran. Penulis melakukan penelitian kepustakaan atau survei terhadap berbagai buku dan karya akademik terkait topik evaluasi kurikulum. Kurikulum bertindak sebagai media untuk mengkristalisasikan pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan. Berdasarkan beberapa penelitian, tampaknya model kurikulum ini belum dapat secara maksimal meningkatkan keterampilan siswa jika dibandingkan dengan negara lain. Ini menunjukkan bahwa kualitas pelatihan di negara kita masih lebih rendah.

Kata Kunci : *Evaluasi Kurikulum, Model, Implementasi, Tugas dan Fungsi Kurikulum*

Abstract

Evaluation is a key element in the management system which includes planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating. Likewise, the curriculum consists of the steps of planning, organizing, implementing, and ending with monitoring and evaluation. Without evaluation, we cannot determine the position of the curriculum in terms of design, implementation and results. The purpose of conducting an evaluation is to ensure whether the program or policy implemented has met expectations. In doing so, you must be able to find out which parts have not been achieved, look for the causes that influence it, and provide suggestions to overcome the problems found. The curriculum models generally used today tend to be academic in nature and often focus too much on content and learning materials. The author conducted library research or surveys of various books and academic works related to the topic of curriculum evaluation. The curriculum acts as a medium to crystallize knowledge and life values. Based on several studies, it seems that this curriculum model has not been able to optimally improve students' skills when compared to other countries. This shows that the quality of training in our country is still lower.

Keywords : *Curriculum Evaluation, Model, Implementation, Tasks and Functions of the Curriculum*

METODE

Dalam penulisan tugas ini, penulis menggunakan teknik penelitian kepustakaan. Data diperoleh melalui dokumentasi berbagai informasi seperti majalah dan buku. Proses selanjutnya adalah penulis mempertimbangkan beberapa majalah, artikel, esai, buku dan sumber yang cocok untuk tulisannya.

PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan elemen penting dalam pengembangan kurikulum dan mencakup fase yang harus dilalui guru untuk menentukan efektivitas kurikulum. Tanpa evaluasi, mustahil menilai kesehatan kurikulum dalam hal desain, implementasi, dan hasil. Namun melalui evaluasi, hasil yang dicapai dapat dijadikan umpan balik untuk perbaikan dan penyempurnaan kurikulum. Di sisi lain, dalam sistem pembelajaran, penerapan evaluasi merupakan salah satu elemen dan langkah penting yang harus dilakukan pendidik untuk menentukan apakah pengajaran efektif dan efisiensi sistem pembelajaran menuju tujuannya, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, dan sistem penilaian itu sendiri. (Zainal Arifin, 2013).

Tujuan melakukan evaluasi adalah untuk memastikan apakah program atau kebijakan yang diterapkan sudah memenuhi harapan. Dalam melakukannya, Anda harus bisa mengetahui bagian mana yang belum tercapai, mencari penyebab yang mempengaruhinya, dan memberikan saran untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan. Evaluasi kurikulum merupakan proses yang terstruktur untuk menilai manfaat, efektivitas, dan efisiensi kurikulum yang sedang digunakan. Dengan kata lain, evaluasi ini melibatkan penerapan metode ilmiah untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat diandalkan untuk membuat keputusan tentang pelaksanaan kurikulum.

Adanya evaluasi memungkinkan hasil yang diperoleh dapat dijadikan masukan yang berharga untuk perbaikan dan penyempurnaan Kurikulum. Evaluasi memberikan data dan informasi yang obyektif tentang keberhasilan atau kegagalan kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menganalisis hasil penilaian, dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, mengembangkan strategi peningkatan yang lebih efektif, dan menyesuaikan kurikulum. Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur kinerja, tetapi juga sebagai proses reflektif yang memungkinkan kurikulum dikembangkan dan ditingkatkan lebih lanjut untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

HASIL PEMBAHASAN

Menurut Suharshimi Alikunto dan Sepi Safruddin Jabar, evaluasi adalah proses pengumpulan data mengenai bagaimana sesuatu berfungsi, dan informasi itu digunakan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan solusi tepat yang akan dilakukan. Tujuan melakukan evaluasi adalah untuk mengetahui apakah program atau kebijakan yang diterapkan sudah sesuai dengan harapan. Dalam melakukannya, harus bisa mengetahui bagian mana yang belum tercapai, mencari penyebab yang mempengaruhinya, dan memberikan saran untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2014).

Secara etimologi, kata "kurikulum" berasal dari bahasa Latin "Curriculum," yang awalnya berarti "sebuah jalur perlombaan," khususnya perlombaan kereta. Dalam bahasa Perancis, kata yang terkait adalah "Courier," yang berarti "berlari" (Fitri, Agus Zaenul, 2013). Pengertian kurikulum berfungsi sebagai seperangkat rencana dan kesepakatan tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, konten, materi, serta panduan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang diinginkan berupa bahan ajar (Novia Rizkia, dkk, 2020). Evaluasi kurikulum adalah langkah dalam mengumpulkan data terkait suatu aktivitas. Ini adalah informasi terkait kurikulum yang dimaksudkan untuk digunakan untuk mempertimbangkan nilai dan relevansi kurikulum dalam konteks tertentu. Evaluasi kurikulum merupakan proses penerapan metode ilmiah untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya dalam rangka mengambil keputusan terkait kurikulum yang sedang diterapkan. Proses ini bisa melibatkan peninjauan keseluruhan kurikulum atau bagian-bagian tertentu darinya.

Evaluasi kurikulum dilaksanakan untuk menilai sejauh mana kurikulum tercapai. Kurikulum perlu dinilai agar dapat disesuaikan dengan harapan masyarakat, peserta didik, serta perkembangan IPTEK. Hasil dari evaluasi ini menjadi panduan bagi pengambil kebijakan dalam membuat keputusan terkait perbaikan dan perubahan kurikulum. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari evaluasi kurikulum:

- a. Sebagai acuan dalam merancang kurikulum.
- b. Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- c. Untuk memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik.

d. Untuk meningkatkan fasilitas pendidikan (Wirawan, 2016).

Tujuan dari evaluasi kurikulum adalah untuk menilai kinerja kurikulum secara keseluruhan dengan menggunakan berbagai kriteria. Aspek-aspek yang dinilai meliputi efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program. Evaluasi ini menyediakan informasi tentang seberapa sesuai, efektif, dan efisien kurikulum dalam mencapai tujuan yang ditetapkan serta pemanfaatan sumber daya. Informasi tersebut sangat penting untuk pengambil keputusan dalam menentukan apakah kurikulum masih relevan namun memerlukan revisi, atau jika kurikulum perlu diganti dengan yang baru. Evaluasi kurikulum merupakan proses untuk menilai perencanaan, implementasi, dan pencapaian dari penerapan kurikulum. Proses evaluasi ini juga krusial untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan IPTEK, dan perubahan kebutuhan pasar. Melalui evaluasi kurikulum, informasi mengenai kelemahan dalam kurikulum dapat diidentifikasi, sehingga perbaikan dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitasnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

Model Evaluasi Kurikulum

Zainal Arifin mengidentifikasi sebelas model evaluasi, di antaranya adalah:

1. Tyler
2. Berorientasi pada tujuan
3. Pengukuran
4. Kesesuaian
5. Evaluasi sistem pendidikan
6. CIPP (Context, Input, Procces, Product)
7. Alkin
8. Brinkerhoff
9. Illuminatif
10. Responsif
11. Studi kasus (Zainal Arifin, 2014).

Menurut Peter F. Oliva, evaluasi kurikulum terdiri dari dua jenis. Model pertama adalah yang dikembangkan oleh Saylor, Alexander, dan Lewis, yang menekankan pada lima aspek dalam evaluasi kurikulum, yaitu:

- a. Tujuan kurikulum,
- b. Program pendidikan secara menyeluruh,
- c. Bagian tertentu program pendidikan,
- d. Pembelajaran
- e. Evaluasi kegiatan

Kedua, ada model CIPP dari Stufflebeam. CIPP merupakan akronim dari context-input-process-product. Model ini fokus pada evaluasi dalam empat aspek, yaitu:

- a. Isi,
- b. Masukan,
- c. Proses
- d. Produk (Aly, Abdullah , 2011).

Beberapa model evaluasi kurikulum yang tersedia adalah:

- a. Evaluasi kurikulum model penelitian

Teori dan teknik dari tes psikologi serta eksperimen lapangan digunakan dalam model evaluasi kurikulum ini. Pendekatan komparatif membandingkan dua kelompok anak. Ada beberapa masalah dengan model evaluasi ini.

- b. Model evaluasi kurikulum yang berorientasi pada tujuan

Model evaluasi yang berfokus pada pencapaian tujuan merupakan komponen yang urgent dari proses mengembangkan kurikulum. Dalam model ini, kurikulum dinilai berdasarkan tujuan dan

kompetensi tertentu daripada dibandingkan dengan kurikulum lain. Pencapaian siswa terhadap tujuan atau kompetensi kurikulum diukur sebagai keberhasilan implementasi kurikulum.

c. Model evaluasi kurikulum yang lepas dari tujuan

Model ini diperkenalkan oleh Michael Scriven dan memiliki pendekatan yang berbeda dari model evaluasi yang berfokus pada tujuan. Menurut Scriven, seorang evaluator tidak hanya perlu memperhatikan tujuan pembelajaran, tetapi juga harus lebih menitikberatkan pada bagaimana proses tersebut berjalan. Evaluator perlu memfokuskan perhatian pada pengamatan dan identifikasi terhadap hasil yang muncul, baik yang diinginkan maupun yang tidak diharapkan.

d. Model campuran multivariasi

Model campuran multivariasi merupakan pendekatan evaluasi yang menggabungkan elemen-elemen dari berbagai model evaluasi kurikulum. Dengan model ini, kita dapat membandingkan lebih dari satu kurikulum secara bersamaan dan menilai keberhasilan masing-masing kurikulum berdasarkan kriteria tertentu. Proses evaluasi model campuran multivariasi melibatkan langkah-langkah seperti mencari dan memilih sekolah yang bersedia untuk dievaluasi atau diteliti. Jika tidak ada penggabungan sekolah, fokus utama adalah pada partisipasi optimal. Selama tim menyusun tujuan yang mencakup semua kompetensi dalam pelajaran, misalnya menggunakan metode global dan metode unsur, tes tambahan juga dapat disiapkan. Setelah semua informasi yang diperlukan terkumpul, proses analisis dengan komputer dapat dimulai.

e. Model Evaluation Programs for Innovative Curriculums (EPIC)

Proses evaluasi kurikulum secara keseluruhan digambarkan dalam bentuk kubus yang terdiri dari tiga komponen utama. Pertama adalah tindakan, yang meliputi aspek pengetahuan, perasaan, dan keterampilan. Kedua adalah pembelajaran, yang mencakup hal-hal seperti struktur, konten, pendekatan, sarana, dan dana. Ketiga adalah kelembagaan, yang mencakup peran guru, siswa, administrator, tenaga pendidik, keluarga, dan masyarakat.

f. Model CIPP (context, input, process, and product)

Model CIPP menekankan sebagai sebuah sistem. Dengan demikian, apabila evaluator memutuskan untuk menerapkan model CIPP, mereka perlu menganalisis kurikulum berdasarkan elemen-elemen yang ada dalam CIPP. Model ini juga menyatakan bahwa dalam menilai program pendidikan, ada empat jenis penilaian yang harus diterapkan.

- (1) Penilaian konteks berfokus pada aspek-aspek yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi konteks bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan lingkungan, kebutuhan, populasi, serta sampel yang terlibat, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ini mencakup identifikasi kebutuhan siswa yang belum terpenuhi, tujuan yang belum dicapai, serta tujuan yang sudah berhasil dicapai.
- (2) Penilaian masukan adalah proses yang penting dalam pengambilan keputusan desain. Evaluasi masukan bertujuan untuk menilai kemampuan awal siswa dan kapasitas sekolah dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan.
- (3) Penilaian proses membantu dalam menentukan langkah-langkah operasional yang diperlukan dalam pengambilan keputusan (Muhammad Zaini, 2009).

Implementasi Evaluasi Kurikulum

Implementasi merupakan tahap di mana ide, konsep, kebijakan, atau inovasi diterapkan dalam praktik, yang kemudian mempengaruhi perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Ini adalah kegiatan atau tindakan berdasarkan rencana yang telah dirinci untuk mencapai tujuan tertentu. Proses implementasi dimulai setelah semua rencana dianggap telah sempurna (Oemar Hamalik, 2007). Dengan demikian, pelaksanaannya tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh tujuan-tujuan seperti program kurikulum sekolah dan lembaga pendidikan.

Evaluasi kurikulum dilaksanakan dengan tujuan tertentu agar proses evaluasi dapat berjalan dengan fokus dan tepat sasaran. Evaluasi kurikulum seharusnya bersifat objektif, tetapi dalam

praktiknya seringkali masih terdapat evaluasi yang subjektif, tergantung pada siapa yang menjadi sasaran. Evaluasi kurikulum harus dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal dalam jangka panjang, dengan mempertimbangkan evaluasi tahun-tahun sebelumnya sebagai acuan untuk memperbaiki kurikulum di masa mendatang. Evaluasi juga harus bersifat komprehensif untuk memastikan efisiensi waktu dan menghindari pengulangan kesalahan yang telah terjadi.

Tugas dan Fungsi Kurikulum

Terdapat beberapa tujuan pelaksanaan evaluasi kurikulum, antara lain:

1. Memberikan informasi tentang implementasi dan pengembangan kurikulum untuk mendukung proses pengambilan keputusan.
2. Menilai tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam lingkungan tertentu.
3. Menghasilkan berbagai opsi solusi yang dapat diterapkan untuk memperbaiki kurikulum.
4. Menyusun dan menjelaskan ciri-ciri dari sebuah kurikulum serta proses pelaksanaannya (Hamid Hasan, 2009).

Tugas dari pelaksanaan evaluasi kurikulum mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Edukatif, untuk menilai sejauh mana kurikulum berhasil mencapai tujuan pendidikan.
2. Instruksional, untuk menilai implementasi dan pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran.
3. Diagnosis, untuk mengumpulkan umpan balik yang diperlukan untuk memperbaiki kurikulum pendidikan.
4. Administratif, untuk mendapatkan data yang bermanfaat dalam manajemen program pendidikan (Oemar Hamalik, 2008).

KESIMPULAN

Pada dasarnya, evaluasi kurikulum bertujuan untuk menilai sejauh mana implementasi program pembelajaran sesuai dengan materi yang dirancang oleh guru. Hasil dari pelaksanaan program kurikulum harus mencerminkan tujuan awal yang ditetapkan dalam kurikulum. Evaluasi kurikulum melibatkan penggunaan metode ilmiah untuk mengumpulkan data yang sah dan dapat dipercaya, guna membuat keputusan mengenai kurikulum yang sedang diterapkan. Evaluasi merupakan komponen penting dalam kurikulum karena menyediakan informasi dan umpan balik kepada para pengambil keputusan pendidikan mengenai kualitas pendidikan kesehatan di sekolah. Penilaian memiliki peran krusial dalam pengembangan kurikulum, berfungsi sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah. 2011. Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Fitri, Agus Zaenul. 2013. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif Filosofis ke Praktis. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Hamid Hasan. 2009. Evaluasi Kurikulum. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Zaini. 2009. Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi. Yogyakarta. Teras.
- Novia Rizkia, dkk. 2020. "Analisis Evaluasi Kurikulum 2013 Revisi 2018 Terhadap Pembelajaran Kimia SMA" Lantanida Journal. Vol. 8, No. 2.
- Oemar Hamalik. 2007. Dasar-dasar Pengembangan. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2008. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2014. Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis, Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Jakarta. Bumi Aksara.
- Wirawan. 2016. Evaluasi (Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi dan Profesi). Depok. Rajagrafindo Persada.
- Zainal Arifin. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Zainal Arifin. 2014. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung. Remaja Rosdakarya.